

PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP KONSUMSI DAGING BABI DI KECAMATAN WANEA KELURAHAN RANOTANA WERU

Ridel Keintjem, F. S Oley*, G. D. Lensun*, J. Pandey*.

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115

ABSTRAK

Penelitian ini tentang pengaruh pendapatan terhadap konsumsi daging babi di Kelurahan Ranotana Weru Kecamatan Wanea. Pada umumnya Masyarakat yang ada di kota Manado terutama di daerah Kelurahan Ranotana Weru Kecamatan Wanea, sebagian besar dapat mengkonsumsi daging babi, namun tidak semuanya mampu membeli karena pendapatan yang rendah. Oleh sebab itu masalahnya adalah apakah pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi daging babi dan barang substitusi di Kelurahan Ranotana Weru Kecamatan Wanea. Penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap konsumsi daging babi dan barang substitusi di Kelurahan Ranotana Weru Kecamatan Wanea. Dalam penelitian ini menggunakan metode survei, dan data yang di peroleh adalah data sekunder dan primer. Penentuan sampel/responden dilakukan secara *purposive sampling*, dan untuk mengetahui tujuan dari penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan Rumus sebagai berikut: $C = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$. Hasil analisis pengaruh pendapatan terhadap konsumsi daging babi di Kelurahan Ranotana Weru Kecamatan Wanea dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut : $C = 59.44 + 1.38 (X_1) + 0.018 (X_2) + 4.97 (X_3)$ $R^2 = 0,95$. Berdasarkan hasil persamaan di atas, nampak bahwa nilai intersep sebesar 59,44 menunjukkan bahwa tanpa perubahan harga daging babi, harga barang substitusi,

dan pendapatan maka masyarakat di Kelurahan Ranotana Weru tetap mengkonsumsi daging babi sebesar 59,44 gram. Melihat nilai koefisien regresi dari harga daging babi sebesar 1,38 gram artinya setiap kenaikan harga daging babi sebesar Rp.1 rupiah maka konsumsi daging babi turun sebesar 1.38 gram. Melihat nilai koefisien regresi dari harga barang substitusi sebesar 0,018 gram artinya setiap kenaikan harga barang substitusi sebesar Rp.1 rupiah maka konsumsi barang substitusi naik sebesar 0,018 gram. Melihat nilai koefisien regresi dari pendapatan sebesar 4,97 artinya setiap peningkatan pendapatan sebesar Rp 1 maka konsumsi akan naik sebesar 4,97 gram. Nilai R^2 sebesar 0,95 menunjukkan bahwa variasi naik turunnya konsumsi daging babi dan barang substitusi, sebesar 95 % dipengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga, sisanya 5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut. Pendapatan keluarga berpengaruh nyata terhadap konsumsi daging babi dan barang substitusi di Kelurahan Ranotana Weru Kecamatan atau signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t sebesar 0.786 lebih kecil dari $T_{tabel} 2.000$

Kata Kunci : Pendapatan, Konsumsi, daging babi, substitusi

*Korespondensi (*corresponding Author*)

Email: ridelkeintjem@yahoo.com

ABSTRACT**INCOME EFFECT ON CONSUMPTION OF PORK IN WANEA DISTRICT RANOTANA WERU VILLAGE**

This study aims to determine the effect of family income to the consumption of pork and substitutes, in Wanea district, Ranotana Weru village. The survey method used to obtain secondary data and primary data. Samples were obtained by purposive sampling, and to get answers from the purpose of this study, the formula of multiple regression analysis is used: $C = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$, and obtained the analysis of the influence of family income on the consumption of pork in Ranotana Weru village as the following: $C = 59.44 + 1.38 (x_1) + 0,018 (x_2) + 4.97 (x_3)$ $R^2 = 0.95$. From the results of the equation, the value of the intercept of 59.44 indicates that no change in the price of pork, the price of substitutes and without changes in income, then the people in Ranotana Weru village keep eating pork amounted to 59.44 grams (per person?). See the regression coefficient value of the price of pork of 1.38, meaning in any increase in the price of pork Rp 1.000, the consumption of pork decreased by 1.38 grams (per person?), See the price regression coefficient value of substitutes 0.018, means any increase in the price of substitutes Rp 1.000, the substitution of consumption goods rose by 0,018 grams. See the earnings darai regression coefficient 4.97, meaning any increase in revenue to Rp 1.000, the consumption of pork will rise by 4.97 grams and R^2 value of 0.95 indicates that variations in rise and fall of the consumption of pork and substitutes at 95 % influenced by factors family income and sisnya 5% influenced by other factors not included in the model equations. Family income significantly affect the consumption of pork

and substitutes in the village ranotana Weru. This is evidenced by the results of the t test of 0.786 is smaller than Ttabel 2,000.

Keywords: Income, consumption of pork, substitutes

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan Nasional adalah untuk mencapai masyarakat adil dan makmur, manusianya sehat, kuat dan cerdas, dengan terbentuk manusia yang sehat dan cerdas pasti akan mempengaruhi pola makanan yang dikonsumsinya, dan jika makanan tersebut memenuhi standar gizinya maka akan tercapailah tujuan dari pembangunan Nasional untuk membentuk manusia yang sehat, kuat, dan cerdas, tetapi bila makanan yang dikonsumsinya tidak memenuhi standar gizi, maka tujuan tersebut tidak dapat dicapai. Salah satu upaya meningkatkan konsumsi protein asal ternak adalah meningkatkan kontribusi produksi peternakan baik berupa daging, susu dan telur, dalam rangka mendukung perkembangan sektor peternakan, pemerintah telah menyusun berbagai langkah kebijakan, antara lain memacu pembangunan peternakan dengan meningkatkan perannya sebagai penghasil protein hewani yang bernilai tinggi melalui peningkatan produksi protein asal ternak (Rahardi, 2003). Permintaan (*Demand*) adalah jumlah barang

yang diminta oleh konsumen pada suatu pasar. Sebagian ahli mengatakan bahwa pengertian permintaan adalah jumlah barang yang sanggup dibeli oleh para pembeli pada suatu tempat dan waktu tertentu dengan harga yang berlaku pada saat itu. Tenaga beli seseorang tergantung atas dua unsur pokok yaitu pendapatan yang dibelanjakan dan harga barang yang dikehendaki. Menurut Sukirno (2002), Hukum Permintaan pada hakekatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan: "Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut". Konsumsi sangat berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian, Semakin tinggi tingkat konsumsi, semakin tinggi pula perubahan kegiatan ekonomi. Pada umumnya masyarakat yang ada di Manado terlebih di daerah Kelurahan Ranotana Weru Kecamatan Wanea, banyak yang mengkonsumsi daging babi, tapi tidak semua masyarakat bisa mengonsumsi karena pendapatan yang rendah, dan daging babi tersebut hanya bisa dikonsumsi oleh yang beragama non Muslim saja. Melihat keadaan tersebut, permasalahannya Apakah pendapatan keluarga berpengaruh terhadap konsumsi daging babi dan barang substitusi di Kelurahan Ranotana Weru Kecamatan

Wanea. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga terhadap konsumsi daging babi dan barang substitusi di Kelurahan Ranotana Weru Kecamatan Wanea.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di kota Manado Kelurahan Ranotana Weru Kecamatan Wanea selama 1 bulan mulai tanggal 13 Mei sampai tanggal 13 Juni 2015. Penelitian ini menggunakan metode survey, Menurut Singarimbun dan Effendi (1989). Data yang diperoleh adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu Kantor Kecamatan Wanea, dan Kantor Kelurahan Ranotana Weru. Penentuan lokasi ini dilakukan secara "purposive sampling" berdasarkan pertimbangan yaitu : 1. Kelurahan ini populasi penduduk yang beragama non muslim terbanyak dengan asumsi penduduk tersebut dapat mengkonsumsi daging babi, 2. Populasi yang dipilih dekat dengan pasar tradisional (pasar pinasungkulan). Selanjutnya daging babi adalah semua bagian karkas ternak babi). Jumlah sampel yang terpilih dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penentuan jumlah sampel di Kelurahan Ranotana Weru Kecamatan. Wanea

No.	Lingkungan	JumlahPenduduk beragama Kristen	Jumlah Keluarga beragama Kristen	Jumlah sampel
1	1	864	144	5
2	2	761	126	4
3	3	667	111	4
4	4	945	157	6
5	5	659	109	4
6	6	574	95	3
7	7	633	105	4
8	8	745	124	4
9	9	1097	182	8
10	10	1096	182	8
Total sampel		50		

Definisi Variabel Dan Pengukurannya, 1. Pendapatan keluarga adalah jumlah penerima seluruh anggota rumah tangga selama satu bulan, di ukur dalam satuan rupiah/bulan. 2. Konsumsi daging babi adalah jumlah daging babi yang dibeli dan dikonsumsi selama 1 bulan untuk seluruh anggota keluarga, dinyatakan dalam satuan kg per bulan. 3. Konsumsi barang substitusi (ikan) adalah jumlah barang substitusi yang di beli dan di konsumsi selama 1 bulan untuk seluruh anggota keluarga, dinyatakan dalam satuan kg per bulan. Metode Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis deskriptif, (Sulaiman 2004), Sukmadinata, (2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan umum lokasi penelitian, Kelurahan Ranotana Weru adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Wanea kota Manado. Jumlah agama yang ada di Kelurahan Ranotana Weru ada 4 agama yaitu : Kristen, Islam, Katolik, dan Budha, dengan jumlah yang beragama Kristen 7878 jiwa, Islam 563, Katolik 859, dan Budha 3 jiwa, yang memiliki wilayah 64,75 Ha dengan jumlah KK 1830 dan jumlah penduduk secara keseluruhan 9302 jiwa, (Kantor Kelurahan Ranotana Weru 2015).

Tabel 2. Jumlah Responden dan konsumsi daging babi berdasarkan tingkat pendapatan Keluarga

Pendapatan (Rp/Bln)	Jumlah Responden (Org)	jumlah konsumsi (Kg/bln)
2.500.000 - 3.500.000	12	14
3.510.000 - 4.500.000	25	29,5
4.510.000. - 6.500.000	13	17
Jumlah	50	

Sumber: data di olah 2015

Tabel 3. Jenis daging babi yang dikonsumsi oleh responden

Jenis daging babi	Jumlah Responden (org)	Persentase (%)
Daging babi khas dalam/luar	40	80,00
Daging babi campuran tulang	2	4,00
Tulang rusuk	-	-
Tulang kaki	-	-
Tulang belakang	-	-
Daging babi lapis	8	16,00
Jeroam	-	-
Jumlah	50	100,00

Sumber: data di olah 2015

Pendapatan responden

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga responden yang memiliki pendapatan sebesar 3.510.000-4.500.000 per bulan sebanyak 25 keluarga (50,00%), pendapatan responden 2.500.000 - 3.500.000 per bulan sebanyak 12 (24,00%), dengan melihat perbedaan tingkat pendapatan dari responden yang berada di Kelurahan Ranotana Weru Kecamatan Wanea, tentu saja akan berdampak pada setiap pembelian daging babi setiap bulannya.. Rata-rata pendapatan responden dalam penelitian per bulan sebesar Rp 2.544.000, di bandingkan dengan hasil penelitian dari Heriyon dan

Hidayati (2008) rata-rata per bulan sebesar Rp 982.054, masih lebih rendah. Menurut Giang (2013) bahwa tingkat pendapatan berhubungan erat dengan pola konsumsi.

Konsumsi daging babi

Jenis daging babi yang di konsumsi oleh responden dapat di lihat pada Tabel 3. Dari data Tabel 3 menunjukkan bahwa dari semua jenis daging babi, yang paling digemari adalah jenis daging babi khas dalam dan luar karena jenis daging ini empuk dan enak di bandingkan dengan yang lainnya, hal ini dapat di lihat bahwa responden yang mengkonsumsi jenis daging babi khas dalam/luar sebanyak 40 responden

(80,00%) sedangkan yang paling sedikit dikonsumsi adalah campuran tulang sebanyak 2 responden (4,00%). Menurut Amir *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa peningkatan harga daging akan berpengaruh terhadap konsumsi daging babi. Hasil analisis rata-rata konsumsi daging babi/kapita/bulan di Kelurahan Ranotana Weru Kecamatan Wanea yaitu sebesar 1,25 kg/kapita/bulan. Di bandingkan dengan hasil penelitian dari Osak, (2014) bahwa konsumsi daging (daging sapi, babi, dan ayam) per kapita 2.10 kg. Menurut Weol (2014) rata-rata konsumsi daging kapita/tahun sebesar 7,7 kg. Menurut Hennebery dan Hwang (2007) tentang konsumsi daging di Korea Selatan masyarakat yang mengindikasikan adanya peningkatan konsumsi daging seiring dengan waktu dan perubahan gaya hidup masyarakat di negara-negara tersebut.

Hasil analisis pengaruh pendapatan terhadap konsumsi daging babi di Kelurahan Ranotana Weru Kecamatan Wanea dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut $C = 59.44 + 1.38 X_1 + 0.018 X_2 + 4.97 X_3$
 $R^2 = 0,95$

Berdasarkan hasil persamaan di atas, nampak bahwa nilai intersep sebesar 59,44 menunjukkan bahwa tanpa perubahan harga daging babi, harga barang substitusi,

dan pendapatan maka masyarakat di Kelurahan Ranotana Weru tetap mengkonsumsi daging babi sebesar 59,44 gram. Namun melihat nilai koefisien regresi dari harga daging babi sebesar 1,38 gram artinya setiap kenaikan harga daging babi sebesar Rp.1.000 rupiah maka konsumsi daging babi menurun sebesar 1.38 gram. Melihat nilai koefisien regresi dari harga barang substitusi sebesar 0,018 gram artinya setiap kenaikan harga barang substitusi sebesar Rp.1.000 rupiah maka konsumsi barang substitusi naik sebesar 0,018 gram. Melihat nilai koefisien regresi dari pendapatan sebesar 4,97 artinya setiap peningkatan pendapatan sebesar Rp 1.000 maka konsumsi akan naik sebesar 4,97 gram. Nilai R^2 sebesar 0,95 menunjukkan bahwa variasi naik turunnya konsumsi daging babi dan barang substitusi, sebesar 95 % dipengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga, sisanya 5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut.

Hasil uji T daging babi bernilai negatif sebesar 0.786, lebih kecil dari t_{tabel} 2.000. Angka ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi daging babi di Kelurahan Ranotana Weru Kecamatan Wanea. Hal ini menunjukkan

bahwa H_1 di tolak yang artinya bahwa pendapatan berpengaruh nyata terhadap konsumsi daging babi dan barang substitusi. Hasil ini di tunjang oleh penelitian Ambat (2011) tentang Analisis konsumsi daging yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh nyata terhadap konsumsi daging babi dan barang substitusi.

(Uji F) berdasarkan hasil perhitungan dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh $F_{hitung} 346.34 > F_{tabel} 5.79$. dan nilai signifikan 1,44 lebih besar dari taraf signifikan 0.05 (sig >0.05) maka dapat disimpulkan H_1 diterima, yang artinya bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap ke dua variabel ini, (konsumsi daging babi dan barang substitusi).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Pendapatan keluarga berpengaruh nyata terhadap konsumsi daging babi dan barang substitusi di Kelurahan Ranotana Weru Kecamatan atausignifikan.Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t sebesar 0.786 lebih kecil dari $T_{tabel} 2.000$.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir A., S. Widodo, dan S. Haryastuti. 2006. Analisi konsumsi daging sapi padatingkat rumah tangga di SulawesiTengah. Jurnal Agrosaint. 19(4):435-449.
- Ambat, A.G 2011. Analisis konsumsi daging di Kecamatan Tikala Kota Manado. Skripsi. Fakultas Peternakan Unsrat. Manado.
- Giang, R.R. 2013. Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Buruh Bangunan di Kecamatan Pineleng. Jurnal EMBA Vol 1 (3) : 248-256.
- Hennebery S.R. and S. Hwang, 2007. Meat Demand in South Korea:An Application of the Restricted Source-Differentiated Almost Ideal Demand System Model. Journal of Agricultural and Applied Economics. 39(1), 47-60.
- Heriyon. Z dan hidayati. 2008. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi daging ayam broiler masyarakat kecamatan tembilahan kabupaten indragiri hilir.Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam NegeriSultan SyarifKasim Riau. Jumal Peternakan Vol 5 (2) : 61 - 70
- Osak, R, Paneleween, Pandey,Lumenta 2014. Pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap konsumsi daging

- sapi, babi dan ayam) di desa sea
kecamatan pineleng.. Jurnal
Zootek Vol 34 (2) : 10-17
- Rahardi, F. dan Hartono, R. 2003.
Agribisnis Peternakan. Penerbit
Penebar Swadaya, Depok
- Singarimbun, M., Effendi, S, 1989, Metode
Penelitian Survey, PT. Pustaka
LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Sukirno. 2002. MikroEkonomi Teori
Pengantar. PT Raja Graha Persada.
Jakarta.
- Sulaiman, W. 2004 Analisis regresi. Andi
Offset Yogyakarta
- Sukmadinata, N. S, 2011. Metode Penelitian
Pendidikan. Cetakan ke 7. Bandung :
Remaja Rosdakarya.
- Weol. Elvis . F, Rorimpandey, Lenzun,
Endoh 2014. Analisis pengaruh
pendapatan rumah tangga terhadap
konsumsi daging dan telur di
kecamatan suluun tareran kabupaten
minahasa selatan. Jurnal Zootek Vol
34 (1) :37-47